

Citra sebagai *bussiness woman*, sukses karena bisnis (obat pelangsing Slim Fast, restoran Rumah Sedep, kids fashion Mahika, *clothing line* Raven is Odd, *make up artist*, Rachel menerima endorse jujur dan asli, dengan mematok harga 5 juta hingga 10 juta rupiah. Menampilkan diri sebagai ibu muda yang cinta keluarga, kerap membagi tips dan trik mendidik anak, serta tutorial masak dan hasil masakannya.

Selain sebagai ibu muda dengan dua anak, Rachel mencitrakan diri sebagai selebgram berprestasi, mendapat beasiswa kuliah S1, menjadi ikon produk Cotton Ink, menjadi pembicara seminar.

Bergaya hidup mewah, foto-foto jalan-jalan keluar negeri bersama bersama keluarganya sering dipamerkan dalam feed Instagramnya yang kadang menimbulkan komentar negatif dari netizen seperti misalnya liburannya ke New Zealand yang dikomentari tak pantas, dan ini ditanggapi secara temperamental oleh Rachel. Perang komentar antara netizen dengan Rachel ini viral dan di sisi lain menambah popularitasnya sebagai selebgram. Semenjak berhijrah dengan penampilan baru yang tengah belajar berhijab, postingan dan captionnya bernada motivasi dan Islami.

## F. KESIMPULAN

Di era virtual ini, kehadiran internet di bidang jurnalisme memberi pengaruh terjadinya pergeseran khalayak pemirsa/ pembaca/ penonton (*audience*) dari yang sekedar menerima informasi menjadi khalayak yang juga bisa turut memproduksi informasi itu sendiri. Demikian pula halnya bagi tiap individu tak terkecuali para artis, merekalah yang justru menjadi sumber berita. Istilah jurnalisme warga (*citizen journalism*) mendapatkan posisinya di era saat ini.

Dalam konteks artis hijrah, perubahan penampilan mereka menjadi salah satu sasaran empuk khalayak. Para artis hijrah sebagai selebriti di media online, tentu tidak lepas dari bagaimana citra visual media sosial milik mereka masing-masing berhadapan dengan framing portal media online.

1. Seberapapun kerasnya sang artis berusaha menampilkan citra diri yang baik, selalu akan ada netizen yang berkomentar dengan nada pedas, seimbang

dengan komentar positif para pendukungnya. Inilah era dimana suatu berita memungkinkan untuk berinteraksi langsung dengan pembacanya, dan selama representasi artis hijrah ini sebatas citra foto atau postingan di media sosialnya, maka realitas yang sesungguhnya tidak akan pernah dapat ditelusuri dengan nyata.

2. Representasi dan citra visual artis hijrah muaranya adalah endorse dan jualan produk.
3. Bagaimana para komentar negatif atau netizen yang nyinyir ini dapat dimanfaatkan oleh si artis untuk menambah popularitasnya, menambah laris dagangannya, termasuk bagaimana komentar spam (numpang iklan) yang sepertinya dibiarkan oleh si artis. Numpang jualan ini bisa dibaca sebagai pemberian kesempatan dari si artis untuk memberi “lapak jualan” bagi orang lain.

Kehadiran para artis yang hijrah, menjadi menutup aurat dan nampak makin religius, harus dilihat secara positif, meskipun tidak dapat dimaknai sebagai kebangkitan religiusitas yang spektakuler, namun masih terbatas untuk meraih keuntungan secara finansial.

## **G. DAFTAR PUSTAKA**

- Danandjaja, James dalam Nordholt, Henk Schulte (ed.). 2005. *Outward Apperance. Trend, Identitas, Kepentingan (terj.)*. Yogyakarta : LKiS.
- Eriyanto. 2002. Analisis Framing, Yogyakarta : LKiS
- Hall, Stuart (ed.). 1997. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices. London: Sage Publication.
- Koentjaraningrat. 1997. Metode-metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. 2014. Metodologi penelitian Kualitatif. Bandung: PT.Rosda Karya.
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial, Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Socioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Nasrullah, Rulli. 2014. Teori dan Riset Media Siber (Cybermedia). Jakarta : Prenadamedia Grup.
- Piliang, Yasraf Amir. 2004. Posrealitas : Realitas Kebudayaan dalam Era Posmetafisika. Yogyakarta : Jalasutra.
- Putri R, Evania. 2016. Jurnal Pemikiran Sosiologi Vol. 3 No. 1, Januari 2016, “Foto Diri, Representasi Identitas dan Masyarakat Tontonan di Media Sosial Instagram”.
- Sumartono. 2017. Metodologi Penelitian Kualitatif, Seni Rupa dan Desain. Jakarta : Pusat Studi Reka Rancang Visual dan Lingkungan.

#### HASIL PENELITIAN NON TERBITAN :

Mu’amalah

2018 Dakwahtainment: Representasi Islam di Televisi Indonesia: Studi Kasus Program “Dua Hijab” dan “Jazirah Islam” Trans 7, Program Magister Interdisciplinary Islamic Studies, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis.

